**KORELASI MANAJEMEN KELAS**

**DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN**

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oeh:**

**IRMA RUSMITA**

**NIM F37008057**

****

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2014**

****

**KORELASI MANAJEMEN KELAS**

**DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN**

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**DI SD**

**Irma Rusmita, Mastar Asran, Suryani**

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN

*Email:* irmarusmitajaka@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang korelasi antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Tempat penelitian yaitu di SDN 11 Rasau Jaya dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya termasuk kategori baik yaitu 78%. Sedangkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya termasuk kategori baik yaitu 79,17. Berarti terdapat korelasi antara pelaksanaan manjemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

**Kata Kunci:** Korelasi, Manajemen Kelas, Hasil belajar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract:** This study aims to gain an overview on the correlation between the implementation of classroom management by teachers with student learning outcomes in teaching social studies at a public elementary school fifth grade 11 Rasau Jaya. This study used a descriptive method and form of research is the study of correlation. Research site is in SDN 11 Rasau Jaya with samples fifth grade students who were 18 people. The results showed that the implementation of classroom management by teachers in teaching social studies in Public Elementary School fifth grade 11 Rasau Jaya including both categories is 78%. While the class V student learning outcomes in study Social Sciences at the State Elementary School 11 Rasau Jaya including good category is 79.17. Means that there is a correlation between the implementation of classroom management by teachers with the learning outcomes of students in the Social Sciences in Public Elementary School fifth grade 11 Rasau Jaya.

***Keywords****: Correlation, Classroom Management, Learning Outcomes, Learning Social Sciences*

S

ekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal ditingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar yang diharapkan dapat membentuk karakter dan jiwa anak. Pendidikan merupakan proses berkesinambungan. Proses pendidikan mengimplikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang *immanent* (tetap ada) sebagai makhluk sosial, dan juga mengimplementasikan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai (Hera Lestari Mikarsa, 2008:1.5). Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki tujuan pembelajaran yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya.

 Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yaitu berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Salah satunya dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

 Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman sekalipun. Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

 Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membantu terjadinya interaksi antara guru dan siswa, karena siswa akan termotivasi untuk belajar sebagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

 Menurut Nana Sudjana (2010:22) menyatakan, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya dan memperoleh pengembangan sikap serta memahami yang telah dipelajarinya. Dari hal-hal tersebut, jelaslah bahwa alasan dipergunakannya manajemen kelas oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif yang sangat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya pada pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun Ilmu Sosial Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Sedangkan tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya, (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya, (3) Untuk mendeskripsikan korelasi antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

Menurut Maman Rachman (1998/1999:13) mengartikan bahwa “Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan”. Sedangkan menurut Sudarwan Danim Yunan Danim (2010:98) menyatakan bahwa “Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (dalam Maman Rachman, 1999:15) tujuan manajemen kelas adalah: (a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. (b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. (c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam belajar. (d) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Langkah-langkah pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: (a) Mengecek kehadiran siswa, (b) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut, (c)Pendistribusian bahan dan alat, (d) Mengumpulkan informasi dari siswa, (e)Mencatat data, (f) Pemeliharaan arsip, (g) Menyiapkan materi pelajaran, (h)Memberikan tugas/PR.

Menurut Oemar Hamalik (2001:103) berpendapat, “Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya”. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, maupun sikap setelah melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sri Anitah W (2007:2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut: (a) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media. (b) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang diisyaratkan dalam profesi guru.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005:104) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah: a) Faktor dari luar: (1) Lingkungan mencakup: lingkungan alam dan lingkungan sosial; (2) Instrumen mencakup: kurikulum, program/bahan, sarana dan fasilitas, dan guru. B) Faktor dari dalam: (1) Fisiologi yakni: kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera; (2) Psikologis yakni: minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Dari uraian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar merupakan pengetahuan yang akan membina generasi muda belajar ke arah positif yang tidak dapat terlepas dari masyarakat.

Menurut Sardjiyo, dkk (2008:1.26) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan suatu pepaduan”.

Tujuan IPS agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, mampu berfikir logis dan kritis, mampu berkomunikasi dengan baik kepada warga masyarakat dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Dalam KTSP disebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) menyatakan “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang terjadi berdasarkan keadaan atau fakta-fakta yang sebenarnya saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan atau studi korelasi untuk menganalisa ada tidaknya korelasi antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

Sugiyono (2010:61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya yang berjumlah 18 orang.

 Sugiyono (2010:62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *population sampling* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subyek penelitian yang tidak mencapai 100 orang. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 11 Rasau Jaya.

Agar alat pengumpul data tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut: (1) Validitas Instrumen, (2) Uji Reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (a) Teknik komunikasi tidak langsung, (b) Teknik pengukuran. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Angket atau kuesioner, yaitu alat pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga oleh responden yang diberikan kepada seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya; (b) Lembar soal tes formatif, yaitu alat pengumpulan data berupa soal-soal tertulis yang harus dijawab oleh responden pada akhir pembelajaran.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi: (a) Melaksanakan observasi ke SD; (b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS); (c) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket.

**Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi: (a) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS disekolah tempat penelitian; (b) Melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaan manajemen kelas (c) Memberikan soal tes pada kelas yang telah melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaan manajemen kelas; (d) Memberikan angket kepada siswa kelas V SDN 11 Rasau Jaya; (e) Mengumpulkan hasil belajar siswa berupa nilai hasil tes formatif setelah dilakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
**Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data meliputi: (a) Menskor hasil angket; (b) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa; (c) Mencari hubungan dari hasil angket dengan hasil belajar siswa; (d) Membuat kesimpulan.

Untuk menjawab sub masalah 1 tentang pelaksanaan manajemen kelas oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$X \%= \frac{n}{N} 100\%$$

Untuk menjawab sub masalah 2 tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan Nana Sudjana (2010:109) sebagai berikut:

$$\overbar{X }= \frac{\sum\_{}^{}X}{N}$$

Untuk menjawab sub masalah 3 tentang korelasi yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya menggunakan rumus product moment sebagai berikut.

$$r= \frac{n (\sum\_{}^{}Xi Yi)-(\sum\_{}^{}Xi) (\sum\_{}^{}Yi)}{\sqrt{\left\{n(\sum\_{}^{}Xi^{2})-(\sum\_{}^{}Xi)^{2}\right\} \left\{n(\sum\_{}^{}Yi^{2})- (\sum\_{}^{}Yi)^{2}\right\}}}$$

Selanjutnya, melakukan pengujian hipotesis, Adapun kriteria pengujian hipotesisnya menurut Anas Sudijono (2010:181) adalah sebagai berikut: (1) Jika rxy hitung > rxy tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya, (2) Jika rxy hitung < rxy tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya yang berada di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya. Penelitian dilakukan di kelas V yang berjumlah 18 siswa.

Perhitungan korelasi *Product Moment* yang pertama yaitu antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar berupa rata-rata nilai tes formatif Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

 **Tabel 1**

**Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Rasau Jaya (Variabel Y)**

**No. Subjek Jumlah Nilai Rata-rata**

 1 150 75 2 155 77,5

 3 160 80

 4 180 90

 5 155 77,5

 6 165 82,5

 7 160 80

 8 180 90

 9 165 82,5

 10 135 67,5

 11 150 75

 12 170 85

 13 185 92,5

 14 130 65

 15 150 75

 16 150 75

 17 150 75

 18 160 80

**Jumlah 2.850 1425**

**Rata-rata 1425 79,17**

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya berjumlah 2.850 dengan rata-rata 1425 atau 79,17. Jadi, dapat diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut: (a) Responden yang memperoleh nilai 80-100 berjumlah 9 siswa masuk dalam katagori A (sangat baik), (b) Responden yang memperoleh nilai 70-79 berjumlah 7 siswa masuk dalam katagori B (baik), (c) Responden yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 2 siswa masuk dalam katagori C (cukup).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis angket pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka hasil yang diperoleh pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 1.053 dengan persentase $78\% $termasuk kategori **baik**.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai hasil belajar berupa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebesar 2.850 dengan rata-rata 79,17 yang dikategorikan **baik**.

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 80-100 berjumlah 9 siswa, ini berarti 50% hasil belajar siswa dengan pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar negeri 11 Rasau Jaya termasuk kedalam katagori A (sangat baik). (2) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 70-79 berjumlah 7 siswa, ini berarti 38,89% hasil belajar siswa dengan pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar negeri 11 Rasau Jaya termasuk kedalam katagori B (baik). (3) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 60-69 berjumlah 2 siswa, ini berarti 11,11% hasil belajar siswa dengan pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar negeri 11 Rasau Jaya termasuk kedalam katagori C (cukup).

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (pelaksanaan manajemen kelas) dan variabel Y (hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya rxyyang diperoleh sebesar 0,83. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan pedoman untuk memberikan intrepretasi koefesien korelasi angka 0,83 berada di antara 0,80-1,000, maka korelasi tersebut termasuk kategori sangat kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka rxy dibandingkan dengan rtabel. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (db), db = N – 2 jadi db = 18 – 2 = 16. Dengan memeriksa rtabel *Product Moment* ternyata untuk N 16 pada taraf signifikan 5% diperoleh rtabel = 0,497. Dengan demikian rxy > rtabel (0,83>0,497) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rxy>rtabel (0,83>0,497). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya memperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket dengan rata-rata 78%. (2) Hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya dengan pelaksanaan manajemen kelas oleh guru memperoleh hasil yang baik yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,17. (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan koefesien korelasi yaitu sebesar 0,83.

**Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain: (1) Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinyu. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan penjelasan secara kongkrit dan siswa dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru. (2) Guru hendaknya melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, suasana pembelajaran akan berlangsung aktif. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Siswa juga harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005). **Strategi Belajar Mengajar**.

Bandung: CV Pustaka Setia.

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah

Mada University Press.

Maman Rachman. (1998/1999). **Manajemen Kelas**. Jakarta: Depdikbud.

Oemar Hamalik. (2001). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. (2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarwan Danim Yunan Danim. (2010). **Administrasi Sekolah & Manajemen**

**Kelas**. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabet